

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN

Oleh:

Moch Alvinas Naufal Fernanda Adie¹

Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang

Alamat: JL. Raya Ketawang, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten
Malang, Jawa Timur (65174).

Korespondensi Penulis: fernandaadie8@gmail.com, husni@alqolam.ac.id.

Abstract. *Pesantren are Islamic educational institutions with strong historical roots in Indonesian society. Entering the modern era, pesantren face major challenges in the form of globalization, educational modernization, digitalization, and the demands of 21st-century competencies. This article aims to analyze the role of pesantren as alternative educational institutions in the modern era and their adaptation strategies in responding to social, cultural, and technological changes. This study uses a qualitative approach with a literature review method of books and scientific journal articles published in the last five years (2020–2025). The results of the study show that pesantren remain relevant as alternative educational institutions because of their ability to integrate religious education, formal education, character building, and life skills development. Modern Islamic boarding schools not only function as centers for the transmission of Islamic knowledge, but also as agents of social transformation that contribute to the development of moral and competitive human resources. These findings confirm that Islamic boarding schools have strategic potential in the national education system in the modern era.*

Keywords: *Islamic Boarding Schools, Alternative Education, Modern Era, Islamic Education.*

Abstrak. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar historis kuat dalam masyarakat Indonesia. Memasuki era modern, pesantren menghadapi

Received December 22, 2025; Revised January 04, 2026; January 22 2026

*Corresponding author: fernandaadie8@gmail.com

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN

tantangan besar berupa globalisasi, modernisasi pendidikan, digitalisasi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif di era modern serta strategi adaptasinya dalam merespons perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap buku dan artikel jurnal ilmiah terbitan lima tahun terakhir (2020–2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa pesantren tetap relevan sebagai lembaga pendidikan alternatif karena kemampuannya mengintegrasikan pendidikan keagamaan, pendidikan formal, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan hidup (life skills). Pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak dan berdaya saing. Temuan ini menegaskan bahwa pesantren memiliki potensi strategis dalam sistem pendidikan nasional di era modern.

Kata Kunci: Pesantren, Pendidikan Alternatif, Era Modern, Pendidikan Islam.

LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Secara historis, pesantren memiliki akar budaya yang kuat dan telah berkontribusi dalam pembentukan nilai moral serta spiritual masyarakat Muslim di Indonesia (Peran Pesantren dalam Pendidikan Islam)—menjadikannya tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan identitas keagamaan (Amaliah et al., 2023). Di era modern dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21, pendidikan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan kemandirian.

Pendidikan formal pada umumnya dinilai kurang memadai dalam memadukan pengembangan karakter religius dan keterampilan sosial yang kuat (Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren)—sementara pesantren menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik melalui perpaduan nilai religius dan pengembangan karakter.(Dzakaaul Fikri et al., 2025) Lebih lanjut, pesantren

disebut sebagai lembaga pendidikan alternatif yang mampu beradaptasi dengan arus modernisasi dan globalisasi, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Penelitian mengemukakan bahwa di tengah arus globalisasi, pesantren mampu mempertahankan eksistensinya karena menerapkan kurikulum integratif yang menyatukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dan kehidupan keseharian santri yang dipenuhi pembiasaan nilai positif seperti disiplin dan kemandirian (Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif)—menjadikannya pilihan bagi keluarga yang menginginkan pendidikan dengan keseimbangan spiritual dan keterampilan dunia modern.(Fauzan, 2017)

Kontribusi pesantren tidak hanya terlihat dalam aspek pendidikan agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter santri sejak dini. Pesantren menyelenggarakan pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai Islam yang kemudian menjadi dasar pembentukan moral, etika, dan perilaku sosial santri di kehidupan sehari-hari(Tamsir, 2022). Sejalan dengan itu, transformasi pesantren di era modern juga menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pesantren modern kini tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga menggunakan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan menerapkan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren guna meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di tengah tantangan global.(Husen Nurcholis Ridwan et al., 2025). Dengan demikian, kajian tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif di era modern menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional, strategi adaptasinya terhadap modernisasi, serta kontribusinya dalam membentuk karakter santri yang berdaya saing dan berakhlak mulia.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang memiliki ciri utama berupa keberadaan kiai, santri, masjid, asrama (pondok), serta pengajaran kitab-kitab keislaman klasik. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial dan kultural yang membentuk pandangan hidup, etika, serta tradisi keislaman masyarakat. Pesantren mengembangkan

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN

sistem pendidikan berbasis keteladanan (uswah), pembiasaan (habituation), dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri.(Zamakhsyari Dhofier, 2011). Dalam perkembangannya pesantren mengalami dinamika dan transformasi seiring perubahan sosial, termasuk dalam sistem pendidikan, kurikulum, dan manajemen kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki fleksibilitas struktural dan kultural yang memungkinkan untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Pendidikan Alternatif dalam Perspektif Pendidikan

Pendidikan alternatif dipahami sebagai bentuk pendidikan yang hadir di luar atau sebagai pelengkap sistem pendidikan formal konvensional. Pendidikan ini menekankan pendekatan yang lebih holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan alternatif muncul sebagai respons terhadap keterbatasan pendidikan formal yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan capaian akademik semata. Dalam konteks Indonesia, pesantren dapat diposisikan sebagai lembaga pendidikan alternatif karena memiliki sistem pendidikan yang khas, berbasis komunitas, serta mengintegrasikan pendidikan nilai, moral, dan spiritual secara intensif. Pesantren merupakan bentuk pendidikan alternatif yang relevan di tengah arus globalisasi karena mampu mengombinasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter dan kemandirian santri.(Fauzan, 2017)

Pesantren dan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Pendidikan karakter menekankan pembentukan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Pesantren memiliki keunggulan dalam pendidikan karakter karena proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui kehidupan keseharian santri di lingkungan pesantren.(Syafe' et al., 2017). Lingkungan pesantren yang berbasis asrama memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta interaksi intens antara kiai dan santri. Oleh karena itu, pesantren dinilai efektif dalam membentuk karakter santri secara utuh dan berkelanjutan.

Pesantren di Era Modern

Era modern ditandai oleh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Dalam merespons kondisi tersebut, pesantren mengalami transformasi kelembagaan, baik dari aspek kurikulum, manajemen, maupun metode pembelajaran. Mansir (2020) menyebutkan bahwa banyak pesantren telah mengintegrasikan kurikulum nasional, membuka lembaga pendidikan formal, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pesantren. (Mansir, 2020)

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan modernitas tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional dan keislaman yang menjadi identitasnya. Modernisasi pesantren bukanlah bentuk westernisasi, melainkan upaya kontekstualisasi nilai-nilai pesantren agar tetap relevan dengan tantangan zaman..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari buku akademik dan artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas pesantren, pendidikan Islam, dan pendidikan alternatif di era modern. Sumber rujukan difokuskan pada publikasi lima tahun terakhir (2020–2025) guna menjamin kebaruan kajian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik dengan mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan utama terkait transformasi pesantren. Pendekatan sosiologis dan pedagogis digunakan untuk memahami posisi pesantren dalam sistem pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren merupakan salah satu pondasi atau pilar pendidikan di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan penting. Pesantren telah mengalami perubahan dari sistem pendidikan konvensional ke sistem pendidikan modern untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki peran sosial yang penting dalam melayani masyarakat. Namun, di era digital saat ini, beberapa pesantren masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal. (Muid et al., 2024)

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN

Transformasi Pesantren di Era Modern

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia mengalami proses transformasi yang signifikan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Transformasi ini merupakan bentuk respons pesantren terhadap tuntutan modernitas, globalisasi, dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan tradisi keilmuan yang menjadi identitas utamanya. Dengan demikian, pesantren menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi secara dinamis sekaligus mempertahankan karakter khasnya.

Salah satu bentuk utama transformasi pesantren di era modern adalah pengembangan sistem pendidikan yang lebih integratif. Pesantren tidak lagi hanya mengandalkan pembelajaran kitab kuning dan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, tetapi juga mengadopsi kurikulum formal yang mengintegrasikan ilmu keagamaan dan ilmu umum. Kehadiran madrasah, sekolah umum, hingga perguruan tinggi di lingkungan pesantren mencerminkan upaya penguatan kompetensi akademik santri agar mampu bersaing di dunia modern, sekaligus tetap memiliki fondasi keislaman yang kuat.

Pesantren di era modern mengalami transformasi signifikan dalam aspek kelembagaan, kurikulum, dan metode pembelajaran. Banyak pesantren mengadopsi sistem pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah umum yang terintegrasi dengan pendidikan diniyah. Transformasi ini meningkatkan daya saing lulusan pesantren tanpa menghilangkan karakter keislaman. Transformasi ini mencerminkan kemampuan pesantren untuk beradaptasi secara selektif terhadap modernitas

Integrasi Ilmu Keagamaan dan Ilmu Umum

Integrasi antara agama dan sains merupakan upaya untuk menyatukan dua bidang pengetahuan yang sering dianggap bertentangan. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara aspek spiritual dan rasional dalam memandang dunia. Dalam konteks Islam, integrasi ini tidak hanya menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menjadikan ajaran Islam sebagai paradigma bagi ilmu-ilmu kemasyarakatan dan kemanusiaan (ika, 2024). Salah satu ciri utama pesantren

modern adalah integrasi ilmu keagamaan dan ilmu umum. Kurikulum pesantren tidak hanya mencakup kajian fikih, tafsir, dan hadis, tetapi juga matematika, sains, bahasa asing, dan teknologi informasi. Integrasi ini menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual santri.

Pesantren dan Pendidikan Karakter

Kesadaran moral merupakan sesuatu yang penting disamping dengan adanya kemampuan intelektual (IQ) juga perlu adanya kemampuan mengendalikan emosi (EQ). Untuk mengembalikan kesadaran moral pada manusia tersebut diperlukan adanya Pendidikan karakter sebagai jalan yang muaranya pada kemaslahatan sesama manusia, agama, bangsa dan negara. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan asli produk Indonesia juga sangat berkepentingan untuk membangun moral bangsa melalui Pendidikan agama dan kebudayaan Indonesia yang dikemas melalui Pendidikan yang khas pada pondok pesantren.

Sebesar apapun pengaruh globalisasi pada Pendidikan pesantren, pondok pesantren harus tetap teguh untuk tetap memberikan khazanah budaya bangsa yang sudah dijalankan turun temurun oleh para kiai di pesantren.(Supriyanto, 2020). Pesantren memiliki keunggulan dalam pendidikan karakter melalui sistem keteladanan, disiplin, dan kehidupan berasrama. Pendidikan karakter di pesantren tidak diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pesantren berperan efektif dalam membentuk nilai religiusitas, kemandirian, dan tanggung jawab sosial.

Pengembangan Life Skills dan Kewirausahaan

kewirausahaan adalah seseorang yang yang memiliki kemampuan kemudian kemampuan tersebut dimanfaatkan untuk direalisasikan dalam bentuk perbuatan dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan yang diinginkan. sementara life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan situasi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.(Fathul et al., 2020). Pada era modern banyak pesantren mengembangkan program life skills dan kewirausahaan sebagai bekal santri menghadapi dunia kerja. Program ini meliputi pelatihan pertanian, teknologi, ekonomi kreatif, dan

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN

kewirausahaan berbasis syariah. Penguatan life skills menjadikan pesantren relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pesantren di Era Digital

Pemanfaatan teknologi saat ini menjadi semakin penting karena mampu memproses dan menyebarkan pesan dan informasi dengan lebih efisien. Keunggulan teknologi, seperti kecepatan, efisiensi, dan akurasi komputer, memungkinkan tugas-tugas yang berulang dapat dilakukan dengan andal dan akurat. Penggunaan teknologi juga membawa kepercayaan diri dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan pencarian penyimpangan kecil atau analisis data yang rumit. (Muid et al., 2024) Digitalisasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pesantren. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, dakwah, dan manajemen pesantren semakin berkembang. Pesantren digital mampu memperluas akses pendidikan Islam melalui platform daring tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional.

Pesantren sebagai Agen Transformasi Sosial

Pesantren tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial. Melalui pengabdian masyarakat, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi umat, pesantren berkontribusi terhadap pembangunan sosial. Peran sosial pesantren semakin penting di tengah kompleksitas masalah modern seperti kemiskinan dan degradasi moral. Sebagai agen transformasi sosial, pesantren berkontribusi dalam membentuk kesadaran moral dan sosial masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial tidak hanya ditanamkan kepada santri, tetapi juga disebarluaskan kepada masyarakat melalui aktivitas dakwah dan pengabdian sosial. Pesantren menjadi ruang internalisasi nilai Islam yang mendorong perubahan perilaku sosial menuju tatanan masyarakat yang lebih beretika dan beradab.

Tantangan Pesantren di Era Modern

Pesantren menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam menghadapi era digital yang mencakup aspek pendidikan, budaya, dan manajemen kelembagaan. Tantangan tersebut antara lain integrasi teknologi ke dalam sistem pembelajaran

tradisional berbasis kitab kuning tanpa menghilangkan nilai-nilai inti pesantren, keterbatasan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan penggunaan internet oleh santri agar tetap mendukung pembelajaran dan dakwah tanpa melanggar nilai-nilai moral Islam. Selain itu, pesantren dituntut menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman melalui penguatan keterampilan digital tanpa mengesampingkan pendidikan agama dan tradisi keilmuan Islam. Tantangan lainnya adalah kesiapan kiai dan pengelola pesantren dalam beradaptasi dengan digitalisasi pendidikan, yang memerlukan perubahan pola pikir serta peningkatan literasi teknologi agar pesantren mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan berkelanjutan (Mukhamat Saini, 2024). Meskipun memiliki potensi besar, pesantren juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, manajemen profesional, dan adaptasi teknologi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola dan peningkatan kualitas pendidik menjadi agenda penting pengembangan pesantren ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, baik sebagai pusat transmisi keilmuan keislaman maupun sebagai lembaga pembentukan karakter dan transformasi sosial. Berdasarkan kajian teoritis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pesantren tidak hanya bertahan di tengah arus modernisasi, tetapi juga mampu beradaptasi secara dinamis melalui transformasi kelembagaan, kurikulum, dan metode pembelajaran tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional dan keislaman yang menjadi identitasnya.

Sebagai lembaga pendidikan alternatif di era modern, pesantren menawarkan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan ilmu keagamaan dan ilmu umum, pendidikan karakter, pengembangan life skills, serta kewirausahaan. Integrasi ini menjadikan pesantren relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki daya saing. Lingkungan pesantren yang berbasis asrama terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santri.

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN

Di sisi lain, perkembangan era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pesantren. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, manajemen, dan dakwah memperluas akses pendidikan Islam dan meningkatkan efisiensi kelembagaan. Namun demikian, pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kesiapan manajemen dalam mengelola transformasi digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif memerlukan dukungan strategis melalui peningkatan tata kelola kelembagaan, pengembangan kompetensi pendidik, serta integrasi teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Upaya ini penting agar pesantren dapat terus berkontribusi secara optimal dalam pembangunan pendidikan nasional dan berperan sebagai agen transformasi sosial di tengah kompleksitas tantangan era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliah, R. A., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia Article Info. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 18(2), 101–107. <https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3771>
- Dzakaaul Fikri, M., Nuryana, L., & Hilmy, M. (2025). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN*.
- Fathul, P., Diwek, U., Sunardi, J., Manajemen, P., Islam, P., Al Urwatul, S., Sohib, W.-J., Al, S., & Wutsqo -Jombang, U. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4.
- Fauzan. (2017). *PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI TENGAH ARUS GLOBALISASI*.
- Husen Nurcholis Ridwan, Dika Sofyan, & Faruq Naufal Purnama. (2025). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 163–186. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.909>
- Mansir, F. (2020). Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1). <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>
- Mukhamat Saini. (2024). Pesantren dalam Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi. *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2(2). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657>
- Supriyanto, E. E. (2020). *Jurnal Pendidikan NUsantara: Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora KONTRIBUSI PENDIDIKAN PESANTREN BAGI PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA*.
- Syafe', I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2017). PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Tamsir. (2022). *+PENDIDIKAN+KARAKTER+DI+PONDOK+PESANTREN*.

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN

Zamakhsyari Dhofier. (2011). *“Tradisi pesantren : studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia.”* LP3ES.